



Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Independent Curriculum Development Strategy and Its Implementation in Schools to Improve the Quality of Learning

**Rahma Syarifah¹, Rima Anjeli², Risky Prasetya³, Merika Setiawati⁴
Hendri Budi Utama⁵**

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email : rahmasyarifah09gmail.com¹, rimaanjeli@gmail.com², riskyprasetya2701@gmail.com³

m3erika@fip.unp.ac.id⁵, hendribudiutama@fip.unp.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 25-05-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted : 29-05-2025

Published : 31-05-2025

Abstract

The development and implementation of the Independent Curriculum is a strategic step in an effort to increase the level of learning effectiveness in educational institutions. This curriculum provides broader authority for educators to design learning that is in line with student needs, through a flexible, contextual, and student-centered approach. This study is intended to identify effective strategies in the development of the Independent Curriculum and its implementation in schools in order to improve the quality of the learning process and outcomes. The method used in this study is a quantitative study by collecting data through literature reviews from various sources relevant to the topic, such as books, scientific journals, and other supporting documents. The research findings identify that the success of curriculum development is highly dependent on teacher readiness and support from the principal, ongoing training, and student participation in teaching and learning activities. The learning approach that uses differentiation, project-based learning, and the integration of Pancasila learning profiles has been proven to be able to increase student participation and abilities.

Keywords: *Independent Curriculum, Improving the quality of learning, Implementation of the Independent Curriculum*

Abstrak

Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan tingkat efektivitas pembelajaran dalam institusi pendidikan. Kurikulum ini memberikan wewenang lebih luas bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa, melalui pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada murid. Studi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam pengembangan Kurikulum Merdeka serta implementasinya di sekolah guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan cara pengumpulan data melalui kajian literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan topik, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa kesuksesan pengembangan kurikulum sangat tergantung pada kesiapan guru serta dukungan dari kepala sekolah, pelatihan berkelanjutan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta pengintegrasian profil belajar pancasila terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa.

Kata Kunci: **Kurikulum Merdeka, Peningkatan ualitas pembelajaran, Implementasi Kurikulum Merdeka**



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang krusial bagi kemajuan bangsa. Indonesia, dengan beragam budaya dan kondisi geografisnya yang unik, menanggapi tantangan rumit dalam upaya menciptakan pendidikan berkualitas dan merata bagi seluruh rakyatnya (Tuerah, Roos dan Tuerah, Jeanne, 2023). Selama bertahun-tahun, berbagai usaha reformasi telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tapi kesenjangan kualitas dan akses masih menjadi permasalahan yang penting. Sistem pendidikan yang terpusat dan kurang fleksibel seringkali tidak bisa memenuhi kebutuhan spesifik setiap daerah dan siswa. Kondisi ini mendorong perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan responsif terhadap konteks lokal.

Pada saat ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah langkah baru yang signifikan. Berdasarkan ketentuan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan pola pikir baru pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan keluwesan yang lebih besar kepada sekolah dalam meningkatkan kurikulum yang selaras dengan karakteristik siswa, potensi daerah, dan kebutuhan masa depan. Perhatiannya tidak hanya pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik, tapi juga pada perkembangan karakter, kreativitas, keahlian berpikir kritis, dan keterampilan era modern lainnya yang diperlukan untuk menangani tantangan global.

Kurikulum Merdeka menggalakan pembelajaran yang fokus pada siswa, di mana siswa aktif ikut serta dalam tahapan pembelajaran dan guru bertugas sebagai fasilitator. Hal ini memerlukan peningkatan kompetensi guru dalam hal pedagogi, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Kurikulum ini juga mempertegas keutamaan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menghasilkan ekosistem pendidikan yang kondusif.

Sistem penilaian yang dijalankan pun lebih holistik dan autentik, meliputi berbagai aspek perkembangan siswa, bukan hanya sekedar nilai ujian.

Walaupun menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Kesiapan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang baru, keberadaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian budaya sekolah merupakan beberapa kendala yang perlu diatasi. Untuk itu, suksesnya Kurikulum Merdeka membutuhkan sokongan dan kesungguhan dari beberapa pihak, meliputi pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi dan monitoring yang konsisten juga sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji dampak Kurikulum Merdeka secara komprehensif dan memberikan rekomendasi kebijakan yang cocok untuk optimalisasi implementasinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature review) dengan pendekatan pengkajian terhadap sumber pustaka yang relevan dangan topik studi. Referensi yang di pakai meliputi buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya yang mendukung pembahasan. Tahapan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur terkait, membaca secara cermat untuk memahami isi dan konteksnya, kemudian mengidentifikasi poin- poin penting yang



sesuai dengan tema pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah pendekatan dalam dunia pendidikan dengan menyediakan kesempatan pendidik dan tenaga kependidikan untuk merancang kurikulum dengan melibatkan siswa dalam mengelola, serta menilai tahapan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Ariga (2022) tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memberikan kebebasan dalam menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas peserta didik sehingga mereka dapat terdorong untuk menyalurkan kreatifitasnya yang disusun oleh satuan pendidikan (Fitra, 2023). Agustina (2018) berdasarkan pernyataannya mentatakan bahwa, Kurikulum Merdeka berdasarkan pada pendekatannya dalam paradigma pendidikan harus dilakukan dengan lebih kontekstual, inklusif, dan juga berpusat pada peserta didik itu sendiri. Ananta & Sumintono, (2020), Kurikulum Merdeka dapat melibatkan berbagai mulai dari menetapkan penekanan pada pembelajaran yang aktif, pembelajaran yang dilakukan berbasis pada proyek, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dalam (Tuerah, R. dan Tuerah, J., 2023).

Keunggulan dalam Kurikulum Merdeka ini ialah dengan berfokus pada materi esensia dan bagaimana cara untuk peningkatan kemampuan siswa, melalui proses belajar yang secara lebih detail, relevan, dan interaktif di sekolah. Peningkatan Pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka harus dilakukan dengan cara yang optimal dan juga memperhatikan bagaimana strategi yang tepat untuk menggunakannya sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Melalui Kurikulum Merdeka diharapkan agar dapat menangani berbagai pengaruh proses belajar yang telah dihasilkan dan memberi kelonggaran kepada pihak sekolah, guru, dan juga peserta didik agar dapat mengeluarkan kreativitasnya serta mengembangkan inovasi yang beragam, dan dapat belajar secara mandiri.

Adanya Kurikulum Merdeka ini diupayakan agar mampu memberikan berbagai keuntungan yaitu sebagai individualisasi alam pembelajaran, dapat mendorong motivasi yang tinggi, dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki abad21, sebagai bentuk pemberdayaan bagi guru, meningkatkan kreatifitas, memperkuat kemandirian, memastikan kesesuaian, dan bersikap adaptif terhadap perkembangan. Satu di antara yang menjadi alasan utama diterapkannya kurikulum merdeka adalah agar pembelajaran yang diterapkan tersebut dapat disesuaikan secara individual. Hal ini dikarenakan setiap siswa belajar dengan kecepatan yang tidak sama, karakteristik yang berbeda, memiliki ketertarikan yang bervariasi, serta memiliki bakat minat yang berbeda-beda (Fitra, 2023).

Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka

Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls (2012) dalam (Aluf, 2024) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan serangkaian proses yang di laksanakan melalui langkah-langkah perencanaan peluang pembelajaran, hal ini dilakukan dengan untuk mengkoordinasikan para siswa agar dapat membuat suatu perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dilakukan juga kegiatan mengevaluasi untuk mengukur sejauh mana adanya perubahan yang telah didapatkan oleh siswa. Dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka, harus disusun dan yang berdasarkan pada beberapa prinsip



yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Prinsip standar pencapaian disiplin ilmu yang meliputi fokus, jelas, dan saling berhubungan
2. Memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan kompetensi yang interdisipliner, dan pilihan
3. Kurikulum yang disusun harus berlandaskan pada nilai yang sifatnya memuat keaslian, fleksibilitas, dan juga kesamaan
4. Penerapannya memiliki unsur kemerdekaan bagi siswa dan guru, makna merdeka disini adalah memiliki kebebasan memilih pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan bagi peserta didik.

Dikutip dari laman BPMP (Balai Penjamin Mutu Pendidikan), strategi yang bisa diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum merdeka ini yaitu:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen Formatif

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas individu siswa. Hal ini dilakukan melalui asesmen awal dan formatif yang berkelanjutan untuk memahami perkembangan belajar siswa. Strategi ini dikenal sebagai pendekatan *teaching at the right level*, dengan tujuan agar setiap siswa bisa mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Fleksibilitas dalam Implementasi Kurikulum

Satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan dan kondisi masing-masing. Terdapat beberapa tahapan implementasi, mulai dari tahap awal hingga tahap mahir, yang dapat disesuaikan oleh sekolah berdasarkan kapasitas dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini memungkinkan adaptasi yang lebih efektif dalam penerapan kurikulum.

3. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan Komunitas Belajar

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar sebagai sumber belajar dan pengembangan profesional. Selain itu, keterlibatan dalam komunitas belajar, mengikuti webinar, serta berbagi praktik baik dengan sesama pendidik menjadi strategi penting dalam memperkuat pemahaman dan penerapan kurikulum ini.

4. Peningkatan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek

Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi upaya untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa. Dengan proyek ini, siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan mengacu pada nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, dan kemandirian, sehingga mendukung pembelajaran yang holistik.

5. Kolaborasi dan Refleksi Antar Pendidik

Strategi pengembangan Kurikulum Merdeka juga melibatkan kolaborasi antar pendidik dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Diskusi dan evaluasi bersama mengenai



capaian belajar siswa memungkinkan perbaikan dan penyesuaian cara pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Kurikulum yang telah disusun dan dikembangkan secara baik akan memberikan kemungkinan dalam penilaian untuk melihat bagaimana kemajuan belajar yang didapatkan siswa dan peningkatan secara berkelanjutan pada mutu atau kualitas pembelajaran, sehingga melalui pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas maka peserta didik akan memiliki bekal untuk menghadapi persaingan di dunia nyata nantinya (Tunas dan Richard, 2024). Adapun strategi pengembangan kurikulum di sekolah menurut Aluf (2024), yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dengan menampung saran dari guru, peserta didik, orang tua, dan komunitas guna memahami kebutuhan siswa secara menyeluruh.
2. Melakukan modifikasi kurikulum dengan melakukan adaptasi terhadap kurikulum nasional atau lokal dengan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sekaligus menghargai nilai budaya dan kearifan lokal.
3. Menguatkan keterampilan dasar, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kompetensi dasar di sampaikan dengan tepat sesuai dengan level perkembangan peserta didik dan mengintegrasikan kegiatan praktik serta metode pembelajaran proyek.
4. Menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan partisipasi siswa, memudahkan akses ke berbagai sumber belajar, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.
5. Mengajak guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat dalam proses pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum guna menjamin kesesuaian dengan kebutuhan serta menyediakan dukungan yang di perlukan.
6. Menggunakan metode pembelajaran berkelanjutan yang mendorong peserta didik agar terus mengembangkan diri di luar sekolah, seperti dengan mengikutsertakan mereka dalam proyek komunitas atau aktivitas ekstra kurikuler yang sesuai.

Upaya yang Dapat Dilakukan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kurikulum merdeka dikembangkan untuk dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada kebebasan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran yang dilakukan harus dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga peserta didik dapat memiliki tantangan dan terlibat secara aktif saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Kurikulum Merdeka dapat dijadikan sebagai salah satu alternative agar pembelajaran di sekolah dapat mengalami peningkatan kualitas sehingga bias menghadapi tantangan kehidupan setelah lulus dari satuan pendidikan. Alasan mengapa Kurikulum Merdeka dapat dijadikan sebagai salah satu solusinya adalah karena siswa ditempatkan bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi diri yang belum mereka salurkan dengan maksimal.

Kurikulum merdeka hadir sebagai upaya yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program Profil Pelajar Pancasila. Beberapa upaya yang dapat untuk dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:



1. Menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif

Penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan tepat dapat membantu siswa memperoleh pemahaman materi dengan lebih mudah sekaligus memotivasi semangat belajar mereka. Metode seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, serta model kelas terbalik terbukti mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

2. Memanfaatkan media pembelajaran yang beragam

Berbagai media, seperti alat peraga audiovisual, internet, dan permainan edukatif, bisa membantu siswa lebih memahami materi pelajaran sekaligus membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan.

3. Menggunakan strategi penilaian yang sesuai

Beragam jenis penilaian dapat memacu motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Contoh penilaian ini termasuk tes tertulis, ujian lisan, tugas proyek, maupun portofolio.

4. Menciptakan suasana kelas yang positif

Lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk mendukung motivasi dan kenyamanan siswa. Guru dapat menciptakan suasana ini melalui pemberian pujian dan penghargaan, perhatian pada kebutuhan siswa, serta memperkuat hubungan dengan mereka secara lebih baik.

5. Mengajak siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar

Murid akan semakin terlibat jika diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses belajar. Guru bisa mendorong keterlibatan siswa dengan memberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas belajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebelum pelaksanaan kurikulum ini dilakukan, maka diperlukan adanya pembekalan atau pelatihan terlebih dahulu untuk para guru sebelum diimplementasikan pada siswa. Dengan demikian, diharapkan konsep tersebut efektif dalam membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas, tidak hanya berprestasi di bidang akademik, namun juga tumbuh di aspek-aspek lain (Mustaghfiroh, 2020). Penerapan Kurikulum Merdeka tidak dilakukan serentak atau secara besar-besaran, akan tetapi secara bertahap. Kemdikbudristek mengambil sebuah kebijakan yang memberikan fleksibilitas bagi tiap institusi pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum ini sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mereka (Nugroho, 2022). Sriwahyuni (2022), supaya implementasi kurikulum yang telah dikembangkan dapat terlaksanakan dengan baik, maka terdapat lima pedoman yang menjadi dasar pokok, yaitu:

1. Perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa yang dilakukan berdasarkan pada prinsip teknis dan ilmiah yang terbukti kebenarannya apakah efektif atau tidak untuk digunakan.
2. Keberhasilan inovasi kurikulum yang membutuhkan penyesuaian terhadap struktur sekolah yang bersifat tradisional.



3. Perubahan yang telah diterapkan itu harus dapat dikelola dan dilaksanakan dengan tepat yang dilakukan oleh sebagian besar guru.
4. Pelaksanaan perubahan yang berhasil sebaiknya bersifat organik, bukan birokratis, yaitu dengan pendekatan yang adaptif, mempertimbangkan tantangan besar yang dihadapi sekolah serta kondisi nyata di lapangan.
5. Kurikulum yang diterapkan harus difokuskan pada alokasi usaha, waktu, dan dana yang memadai, hal ini dilakukan dengan tepat dan harus didukung oleh kegiatan yang perencanaannya tersusun dengan baik, konten yang logis, dan pelaksanaan yang tepat pada sasaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah langkah yang strategis untuk dilakukan dalam upaya untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Strategi pengimplementasian Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan (Nugraha, 2020):

1. Tahapan implementasi kurikulum merdeka secara bertingkat

Dilakukan melalui beberapa langkah-langkah utama. Pertama, fokusnya ialah memfasilitasi satuan pendidikan agar dapat mengidentifikasi tingkat kesiapan mereka sebagai dasar dalam memilih jenis Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), sekaligus menyampaikan tanggapan secara rutin setiap triwulan. Langkah ini bertujuan guna mengidentifikasi kebutuhan akan penyesuaian dukungan dari pemerintah pusat dan daerah.

2. Penyediaan Asesmen dan Perangkat Ajar (High Tech)

Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, tersedia beragam pilihan asesmen serta perangkat ajar seperti buku teks, modul, contoh proyek, dan kurikulum dalam format digital yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

3. Penyediaan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar Guru (High Tech).

Teknologi informasi dan komunikasi juga memegang peranan vital sebagai instrumen penunjang dalam strategi tersebut, memungkinkan guru serta tenaga kependidikan mengakses pelatihan mandiri secara online. Selain itu, tersedia sumber belajar seperti video, podcast, atau e-book yang dapat diakses secara online maupun disebarluaskan melalui media penyimpanan untuk mempermudah adopsi Kurikulum Merdeka.

4. Penyediaan pakar terkait Kurikulum Merdeka (High Touch)

Dalam strategi ini, pendekatannya dilakukan dengan menghadirkan narasumber dari Sekolah Penggerak yang sudah berpengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat membagikan praktik baik dan wawasan langsung kepada satuan pendidikan lain yang sedang berproses mengadopsinya.

Untuk mengimplementasikan sebuah kurikulum bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan, terdapat beberapa tantangan yang harus dilewati agar dapat terlaksana. Tantangan tersebut adanya potensi yang memunculkan ketidaksetaraan. Ketidaksetaraan ini berkaitan dengan isu konsistensi kurikulum, evaluasi ataupun pemantauan, pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru,



standar pendidikan nasional, dan adanya pilihan-pilihan yang kurang tepat atau tidak sesuai. Tantangan yang dihadapi tersebut dapat dipengaruhi oleh keputusan yang tidak optimal dan serta tidak mengacu pada sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini jugalah yang akan mengakibatkan perencanaan pendidikan yang telah disusun kurang berkualitas dan tidak memadai. Partisipasi serta peran aktif masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Partisipasi aktif dari pihak orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan kurikulum ini juga harus secara aktif dapat membantu untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Tujuan Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ini menitikberatkan pada materi-materi yang krusial, guna memberi siswa kesempatan yang cukup untuk menguasai kompetensi dasar terutama pada aspek literasi dan numerasi, dimana hal ini menjadi fondasi yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran mereka di tingkat selanjutnya. Kurikulum Merdeka merupakan program yang diinisiasi oleh pemerintah untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi satuan pendidikan dalam merancang kurikulum merdeka secara mandiri. Sasaran utamanya yakni memperkuat keterkaitan dan daya tanggap kurikulum terhadap tuntutan lokal dan global, sekaligus merancang munculnya kreativitas, pembaruan, serta pembentukan karakter nasional.

1. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter melalui profil pelajar Pancasila, meningkatkan relevansi materi dengan kebutuhan lokal maupun global, serta memberikan keleluasaan bagi guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai konteks masing-masing.
2. Dengan memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang kurikulum, diharapkan tercipta ruang yang lebih luas untuk mendorong pengembangan gagasan baru dan kreativitas dalam sektor pendidikan. Hal ini berpotensi menghasilkan model pembelajaran yang lebih atraktif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk membangun tempat pendidikan yang lebih menerima keberagaman serta mmusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan masing masing individu. Dengan menyediakan keleluasaan kepada setiap satuan pendidikan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dngan kebutuhan para siswa, diharapkan akan muncul perhatian yang lebih besar terhadap keragaman peserta didik sekaligus mendorong pengembangan potensi mereka secara menyeluruh dan holistik.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa pengembangan penerapan kurikulum merdeka di sekolah berpotensi signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar yang dikembangkan lewat cara yang fleksibel, sesuai konteks, serta berorientasi pada siswa. Keberhasilan penerapannya bergantung pada kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi aktif antar pemangku kepentingan pendidikan. Strategi pembelajaran yang efektif seperti pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pemanfaatan platform digital mampu mendorong keterlibatan dan pengembangan kompetensi siswa secara optimal. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya relevan dalam menjawab tantangan pendidikan nasional, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan ekosistem belajar



yang adaptif dan inovatif. Studi berikutnya di anjurkan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang dampak jangka panjang implementasi Kurikulum Merdeka serta tantangan yang muncul di berbagai konteks sekolah agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang mendalam penulis tujukan kepada seluruh pihak yang telah mendukung, terutama kepada Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan kesempatan serta dukungan kepada penulis sepanjang proses penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada para dosen yang telah membimbing dengan penulis, serta kepada teman-teman mahasiswa yang turut ikut serta untuk kebersamai memberikan idenya kepada penulis. Diharapkan tulisan ini mampu memberi kontribusi yang bermanfaat bagi para pembaca kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluf, W. A. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 8(2). 1211-1223.
- Fitra, D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*. 6(2). 149-156.
- Hakim, S., Sucahyo M. A. W., Tuti M., dkk. (2024). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Masrurah, U., Fitri P. R., dan Anik G. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(4). 340-356.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*. 19(2). 251-262.
- Tuerah, R. M. S., dan Tuerah J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(19). 979-988.
- Tunas, K. O., dan Richard D. H. P. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*. 6(4). 22031-22040.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6). 13405-13408.